



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>.

Received: 20 Agustus 2024, Revised: 11 September 2024, Publish: 23 September 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran *Womenpreneur* dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kabupaten Dompu: Perspektif Ekonomi Islam

Lilis Marlina^{1*}, Risca Ariska Ramadhan².

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia, lilismarlinastieyapis@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia, riscaariskaramadhan@gmail.com

*Corresponding Author: lilismarlinastieyapis@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore the role of womenpreneurs in Dompu Regency in improving household economics from the perspective of Islamic economics. It also aims to provide recommendations for women to understand and consider the principles of Islamic economics before deciding to become womenpreneurs. The research method used is quantitative, with a population of 1,898 people and a sample of 95 people obtained through the distribution of questionnaires. The results of the study show that: a) The income of womenpreneurs has an influence on increasing household income in Dompu Regency from the perspective of Islamic economics; b) Family income (husband) also influences the increase in household income; c) Family income (working children) does not influence the increase in household income; d) Family income (wife) influences the increase in household income in Dompu Regency from the perspective of Islamic economics.*

Keywords: *The Role of, Womenpreneurs, in Enhancing, Household Economy, An Islamic Economic Perspective*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran *womenpreneur* di Kabupaten Dompu dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perempuan untuk memahami dan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam sebelum memutuskan menjadi *womenpreneur*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi sebanyak 1.898 orang dan sampel sebanyak 95 orang yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Pendapatan *womenpreneur* memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Dompu dalam perspektif ekonomi Islam; b) Pendapatan keluarga (suami) juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga; c) Pendapatan keluarga (anak yang sudah bekerja) tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga; d) Pendapatan keluarga (istri) memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Dompu dari perspektif ekonomi Islam.

Kata Kunci: Peran, *Womenpreneur*, Peningkatan, Perekonomian Rumah Tangga, Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Perempuan berperan penting dalam pembangunan bangsa Indonesia, karena mereka merupakan aset berharga yang berpotensi dan berkontribusi sebagai pelaku pembangunan. Peran perempuan di Indonesia terus meningkat seiring waktu, yang terlihat dari semakin banyaknya perempuan yang bekerja di berbagai sektor pembangunan (Doni, 2022). UMKM di Indonesia memainkan peran penting sebagai titik awal yang baik untuk mobilisasi bakat perempuan sebagai pengusaha serta sebagai tempat pengujian dan pengembangan keterampilan kewirausahaan perempuan (Hendra et al., 2018). Oleh karena itu, perempuan memiliki potensi untuk berperan aktif dalam proses pemulihan ekonomi masyarakat (Rozalinda, 2016). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Mardiyah & Asili, 2019) bahwa *womenpreneur* yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas ekonomi keluarga. Namun berbeda dengan hasil penelitian oleh (Amory, 2019) menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja di sektor domestik dua kali lebih banyak yang tidak dibayar dibandingkan laki-laki.

Dompu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah perempuan mencapai 248,879 berdasarkan data dari (Dompu, 2018). Banyak dari perempuan ini yang terlibat dalam UMKM, menjadikan mereka kunci dalam memajukan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompu. Dengan mengadopsi perspektif ekonomi Islam, peran *womenpreneur* dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompu menjadi lebih jelas terlihat (Amsari et al., 2024). Memahami peran *womenpreneur* dari sudut pandang ekonomi Islam memberikan wawasan lebih mendalam tentang kontribusi signifikan perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal (Indri F.S, Nifsu U, 2024). Dalam kajian gender yang dikutip dari jurnal ilmiah oleh (Yenti, 2011) dijelaskan bahwa Islam mengizinkan perempuan aktif dalam berbagai aktivitas. Perempuan diberi kebebasan untuk bekerja di berbagai bidang, baik di dalam maupun di luar rumah, baik secara mandiri ataupun bersama orang lain, dengan lembaga pemerintahan maupun swasta, selama mereka tetap menjaga diri dan agamanya serta menghindari dampak negatif dari pekerjaan tersebut.

Pembahasan tentang *womenpreneur* dan ekonomi tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan konsep dalam ekonomi Islam, yaitu *maqhasid syari'ah*, yang diturunkan oleh Allah untuk mengatur Mukallaf agar terhindar dari kemudharatan dan memperoleh kemaslahatan (Kasdi & Kudus, 2014). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Faizah et al., 2022). yang menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dari perspektif *maqhasid syari'ah* menurut pemikiran Imam Asy-Syatibi, manusia dapat mencapai masalah dengan menjalankan lima unsur pokok: menjaga agama, diri, keturunan, harta, dan akal. Potensi *womenpreneur* ini tentunya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Nurhadi, 2020), hal ini diungkapkan dalam ayat yang berarti: "Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung".

Hasil penelitian oleh (Arafah, 2022), menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah bukanlah hal yang tabu dalam Islam. Hal ini telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah, di mana istri-istri para sahabat juga tidak hanya menjalankan tugas domestik tetapi juga aktif di ruang publik dengan berbagai aktivitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Muamar, 2019), menambahkan bahwa dalam Islam, konsep wanita karir tidak berarti seorang istri/ibu bebas bekerja hingga menelantarkan keluarga. Pekerjaan yang dipilih oleh perempuan yang ingin meniti karir di sektor publik harus tetap memperhatikan kepentingan keluarga. Penelitian (H. S. Nasution, 2017) menetapkan beberapa syarat bagi perempuan yang bekerja: (1) Mengenakan pakaian yang menutup aurat; (2) Tidak berkhalwat

antara pria dan wanita; (3) Tidak tabarruj atau memamerkan perhiasan dan kecantikan; (4) Tidak melunakkan, memperindah, atau mendesah suara; (5) Menjaga pandangan; (6) Aman dari fitnah; (7) Pekerjaannya tidak mengorbankan kewajibannya di rumah; (8) Mendapatkan izin dari orang tua atau suami; dan (9) Pekerjaannya sesuai dengan kodratnya sebagai seorang wanita. Melihat permasalahan di atas, penelitian ini akan membahas secara lebih spesifik mengenai peran *womenpreneur* dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompu dari perspektif ekonomi Islam. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah peran *womenpreneur* mempengaruhi peningkatan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompu dari perspektif ekonomi Islam?

METODE

Population, Sample, and Data Collection Method

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan di kabupaten Dompu yang menjadi *womenpreneur*, dan data yang diperoleh dari dinas koperasi kabupaten Dompu ditemukan populasi *womenpreneur* sebanyak 1.898 *womenpreneur*. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk memperoleh sampel, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin dan hasil dari perhitungan didapat 95 responden yang dijadikan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

Data Analysis Techniques

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mean, median, standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal (Subagio et al., 2008).
2. Uji Asumsi Klasik Dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari: a) Uji normalitas data, yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi dari variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. b) Uji multikolinieritas. c) Uji heteroskedastisitas, yaitu pengujian untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Sugiyono, 2017).
3. Uji Hipotesis Pengujian hipotesis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: a) Uji koefisien determinasi (R^2), yang mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. b) Uji t, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Subagio et al., 2008).
4. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi, di mana data yang diperoleh dari lapangan akan diolah dan ditabulasikan, kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabel yang sesuai untuk analisis menggunakan SPSS. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan informasi yang jelas mengenai peran *womenpreneur* dalam meningkatkan perekonomian keluarga dari perspektif ekonomi Islam (A. G. J. Nasution, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Womenpreneur	95	12.00	30.00	23.7053	4.75993

Pendapatan Keluarga (Pendapatan Suami)	95	5.00	25.00	17.5684	4.72353
Pendapatan Anak yang Sudah Bekerja	95	5.00	25.00	13.9579	5.12382
Pendapatan Istri	95	6.00	25.00	18.1263	4.58546
Peran Womenpreneur Perspektif Ekonomi Islam	95	14.00	30.00	25.1684	4.04405
Valid N (listwise)	95				

Tujuan dari pengujian ini merupakan guna mendapatkan gambaran universal dari informasi riset, tercantum nilai minimum, nilai maksimum, nilai rerata, serta standar deviasi dari informasi tersebut:

- a. Variabel pendapatan *womenpreneur* memperoleh nilai nilai minimum 12,00 yang artinya jawaban terendah responden tertuju pada pendapat tidak setuju, nilai maksimum ada di angka 30,00 dapat diartikan jawaban tertinggi responden tertuju pada sangat setuju dengan variable berada pada nilai rata-rata 23,7053 yang mengindikasikan nilai rerata pernyataan yang diajukan. Hal ini sesuai dengan output pengujian yang menunjukkan bahwa variable independent dapat mempengaruhi variable dependen. Hasil pengujian statistik juga mengungkapkan bahwa nilai deviasi standar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata, yang artinya data penelitian memiliki tingkat variasi yang tinggi terhadap variabel peningkatan perekonomian rumah tangga.
- b. Variabel pendapatan keluarga (suami) memperoleh nilai nilai minimum 5,00 yang artinya jawaban terendah responden tertuju pada pendapat tidak setuju, nilai maksimum ada di angka 25,00 dapat diartikan jawaban tertinggi responden tertuju pada sangat setuju dengan variable berada pada nilai rata-rata 17,5684 yang mengindikasikan nilai rerata pernyataan yang diajukan. Hal ini sesuai dengan output pengujian yang menunjukkan bahwa variable independent dapat mempengaruhi variable dependen. Hasil pengujian statistik juga mengungkapkan bahwa nilai deviasi standar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata, yang artinya data penelitian memiliki tingkat variasi yang tinggi terhadap variabel peningkatan perekonomian rumah tangga.
- c. Variabel pendapatan keluarga (anak yang sudah bekerja) memperoleh nilai nilai minimum 5,00 yang artinya jawaban terendah responden tertuju pada pendapat tidak setuju, nilai maksimum ada di angka 25,00 dapat diartikan jawaban tertinggi responden tertuju pada sangat setuju dengan variable berada pada nilai rata-rata 13.9579 yang mengindikasikan nilai rerata pernyataan yang diajukan dan lebih rendah dari nilai rata-rata variable lain. Hal ini sesuai dengan output pengujian yang menunjukkan bahwa variable independent tidak dapat mempengaruhi variable dependen.
- d. Variabel pendapatan keluarga (istri) memperoleh nilai nilai minimum 6,00 yang artinya jawaban terendah responden tertuju pada pendapat tidak setuju, nilai maksimum ada di angka 25,00 dapat diartikan jawaban tertinggi responden tertuju pada sangat setuju dengan variable berada pada nilai rata-rata 18, 1263 yang mengindikasikan nilai rerata pernyataan yang diajukan. Hal ini sesuai dengan

output pengujian yang menunjukkan bahwa variable independent dapat mempengaruhi variable dependen. Hasil pengujian statistik juga mengungkapkan bahwa nilai deviasi standar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata, yang artinya data penelitian memiliki tingkat variasi yang tinggi terhadap variabel peningkatan perekonomian rumah tangga.

- e. Variabel peran *womenpreneur* perspektif ekonomi Islam memperoleh nilai minimum 14,00 yang artinya jawaban terendah responden tertuju pada pendapat tidak setuju, nilai maksimum ada di angka 30,00 dapat diartikan jawaban tertinggi responden tertuju pada sangat setuju dengan variable berada pada nilai rata-rata 25,1684 yang mengindikasikan nilai rerata pernyataan yang diajukan. Hal ini sesuai dengan output pengujian yang menunjukkan bahwa variable dependen dapat memberikan pengaruh terhadap variable dependen. Hasil pengujian statistik juga mengungkapkan bahwa nilai deviasi standar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata, yang artinya data penelitian memiliki tingkat variasi yang tinggi terhadap variabel dependen.

2. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pendapatan *Womenpreneur*

No. Item	R hitung	R tabel 5% (95) uji dua arah	Keterangan
Item 1	0,839	0,2017	Valid
Item2	0,877	0,2017	Valid
Item 3	0,862	0,2017	Valid
Item 4	0,868	0,2017	Valid
Item 5	0,766	0,2017	Valid
Item 6	0,554	0,2017	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pendapatan Keluarga (Pendapatan Suami)

No. Item	R hitung	R tabel 5% (95) uji dua arah	Keterangan
Item 1	0,830	0,2017	Valid
Item2	0,842	0,2017	Valid
Item 3	0,852	0,2017	Valid
Item 4	0,753	0,2017	Valid
Item 5	0,606	0,2017	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pendapatan Keluarga (Pendapatan Anak yang Sudah Bekerja)

No. Item	R hitung	R tabel 5% (95) uji dua arah	Keterangan
Item 1	0,851	0,2017	Valid
Item2	0,889	0,2017	Valid
Item 3	0,835	0,2017	Valid
Item 4	0,652	0,2017	Valid
Item 5	0,614	0,2017	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Pendapatan Keluarga (Pendapatan Istri)

No. Item	R hitung	R tabel 5% (95) uji dua arah	Keterangan
Item 1	0,816	0,2017	Valid
Item2	0,773	0,2017	Valid
Item 3	0,740	0,2017	Valid
Item 4	0,765	0,2017	Valid
Item 5	0,732	0,2017	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas *Womenpreneur* Perspektif Ekonomi Islam

No. Item	R hitung	R tabel 5% (95) uji dua arah	Keterangan
Item 1	0,747	0,2017	Valid
Item2	0,770	0,2017	Valid
Item 3	0,745	0,2017	Valid
Item 4	0,714	0,2017	Valid
Item 5	0,437	0,2017	Valid
Item 6	0,543	0,2017	Valid

Hasil uji validitas pada variabel pendapatan *womenpreneur* dengan 95 responden di Kabupaten Dompu menunjukkan bahwa semua instrumen pernyataan yang terdiri dari 6 butir pernyataan dinyatakan valid. Uji validitas pada variabel pendapatan keluarga (pendapatan suami) dengan 5 butir pernyataan juga dinyatakan valid. Selain itu, uji validitas pada variabel pendapatan keluarga (pendapatan istri) dengan 5 butir pernyataan dan variabel pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja) dengan 5 butir pernyataan, semuanya dinyatakan valid. Uji validitas pada variabel *womenpreneur* dari perspektif ekonomi Islam dengan 6 butir pernyataan juga dinyatakan valid. Validitas ini ditentukan dengan membandingkan rtabel dan rhitung, di mana rtabel pada tabel product moment dengan jumlah responden 95 dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,201. Semua instrumen pada variabel pendapatan *womenpreneur*, pendapatan keluarga (pendapatan suami), pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja), pendapatan keluarga (pendapatan istri), dan *womenpreneur* dari perspektif ekonomi Islam memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan tersebut valid dan layak digunakan untuk penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel (95) Uji dua arah	Keterangan
Pendapatan <i>womenpreneur</i>	0,886	0,2017	Reliabel
Pendapatan keluarga (pendapatan suami)	0,833	0,2017	Reliabel
Pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja)	0,828	0,2017	Reliabel
Pendapatan keluarga (pendapatan istri)	0,817	0,2017	Reliabel
<i>Womenpreneur</i> perspektif ekonomi Islam	0,739	0,2017	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk variabel pendapatan *womenpreneur* adalah 0,886, pendapatan keluarga (pendapatan suami) 0,833, pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja) 0,828, pendapatan keluarga (pendapatan istri) 0,817, dan *womenpreneur* dari perspektif ekonomi Islam 0,739. Semua nilai ini lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,2017, sehingga semua variabel dinyatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
Kolmogrov-Smirnov Z	0,449
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,965

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai sig 0,965 > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Pendapatan <i>Womenpreneur</i>	.611	1.636
Pendapatan Keluarga (Pendapatan Suami)	.322	3.105
Pendapatan Anak yang Sudah Bekerja	.594	1.683
Pendapatan Istri	.359	2.785

a. Dependent Variable: Peran Womenpreneur Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas diketahui variabel pendapatan *womenpreneur* nilai toleran 0,611 > 0,10 dan nilai VIF 1,636 < 10,00, pendapatan keluarga (pendapatan suami) nilai toleran 0,322 > 0,10 dan nilai VIF 3,105 < 10,00, pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja) nilai toleran 0,593 > 0,10 dan nilai VIF 1,683 < 10,00, dan pendapatan keluarga (pendapatan istri) nilai toleran 0,359 > 0,10 dan nilai VIF 2,785 < 10,00, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Pendapatan <i>Womenpreneur</i>	0,942
Pendapatan Keluarga (Pendapatan Suami)	0,674
Pendapatan Keluarga (Pendapatan Anak yang Sudah Bekerja)	0,554
Pendapatan Keluarga (Pendapatan Istri)	0,326

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui variabel pendapatan *womenpreneur* dengan nilai sig 0,942, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga (pendapatan suami) sig 0,674, pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja) sig 0,554, dan pendapatan keluarga (pendapatan istri) sig 0,326. Dapat dilihat nilai dari semua variabel X > 0,05 jadi dapat diartikan bahwa dari uji yang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	17,506	1,693
Pendapatan <i>Womenpreneur</i>	-0,230	0,086
Pendapatan Keluarga (Pendapatan Suami)	0,262	0,119
Pendapatan Keluarga (Pendapatan Anak yang Sudah Bekerja)	0,154	0,081
Pendapatan Keluarga (Pendapatan Istri)	0,352	0,116

Persamaan analisis model regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *womenpreneur* perspektif ekonomi Islam

α = Konstanta

b1 dan b2 = Koefisien Regresi Variabel

X₁ = pendapatan *womenpreneur*

X₂ = pendapatan keluarga (pendapatan suami)

X₃ = pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja)

X₄ = pendapatan keluarga (pendapatan istri)

e = Standard Error

$$Y = 17,506 + 0,230X_1 + 0,262X_2 + 0,154X_3 + 0,352X_4 + e$$

b. Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.436	.411	3.10292

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri, Pendapatan Anak yang Sudah Bekerja, Pendapatan *Womenpreneur*, Pendapatan Keluarga (Pendapatan Suami)

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,411, artinya bahwa Pendapatan *Womenpreneur*, Pendapatan Keluarga (Pendapatan Suami), Pendapatan Anak yang Sudah Bekerja, dan Pendapatan Istri mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompu perspektif ekonomi Islam, adalah sebesar 41,1% dan sisanya 58,9% dijelaskan oleh variabel bebas yang lainnya yang tidak di ikut serta kan ke model penelitian ini.

c. Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	670.774	4	167.693	17.417	.000 ^b
Residual	866.531	90	9.628		
Total	1537.305	94			

- a. Dependent Variable: *Womenpreneur* Perspektif Ekonomi Islam
- b. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri, Pendapatan Anak yang Sudah Bekerja, Pendapatan *Womenpreneur*, Pendapatan Keluarga (Pendapatan Suami)

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa terdapat nilai signifikan sebesar 0.000 nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu nilai $F_{hitung} 17,417 > F_{tabel} 3,09$, jadi dinyatakan bahwa pendapatan *womenpreneur*, pendapatan keluarga (pendapatan suami), pendapatan anak yang sudah bekerja, dan pendapatan istri berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompus.

d. Uji T

Tabel 14. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	10.338	.000
Pendapatan <i>Womenpreneur</i>	-2.679	.009
Pendapatan Keluarga (Pendapatan Suami)	2.191	.031
Pendapatan Anak yang Sudah Bekerja	1.898	.061
Pendapatan Istri	3.023	.003

1. Pengaruh pendapatan *womenpreneur* terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga dari perspektif ekonomi Islam: Berdasarkan tabel, variabel X1 yaitu pendapatan *womenpreneur* memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung adalah -2,679 yang lebih besar dari t tabel 1,661 dengan probabilitas signifikan 0,009 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi, pendapatan *womenpreneur* (X1) memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompus dari perspektif ekonomi Islam (Y).
2. Pengaruh pendapatan keluarga (pendapatan suami) terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga dari perspektif ekonomi Islam: Berdasarkan tabel, variabel X2 yaitu pendapatan keluarga (pendapatan suami) memiliki nilai signifikan sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung adalah 2,191 yang lebih besar dari t tabel 1,661 dengan probabilitas signifikan 0,031 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi, pendapatan keluarga (pendapatan suami) (X2) memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompus dari perspektif ekonomi Islam (Y).
3. Pengaruh pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja) terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga dari perspektif ekonomi Islam: Berdasarkan tabel, variabel X3 yaitu pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja) memiliki nilai signifikan sebesar 0,061 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung adalah 1,898 yang lebih besar dari t tabel 1,661 dengan probabilitas signifikan 0,061 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Jadi, pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja) (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompus dari perspektif ekonomi Islam (Y).
4. Pengaruh pendapatan keluarga (pendapatan istri) terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga dari perspektif ekonomi Islam:

Berdasarkan tabel, variabel X4 yaitu pendapatan keluarga (pendapatan istri) memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung adalah 3,023 yang lebih besar dari t tabel 1,661 dengan probabilitas signifikan 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi, pendapatan keluarga (pendapatan istri) (X4) memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompu dari perspektif ekonomi Islam (Y).

B. PEMBAHASAN

Peran *womenpreneur* terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga di kabupaten Dompu: perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dari penelitian dengan menggunakan variabel di bawah ini:

1. Pendapatan *womenpreneur*

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel pendapatan *womenpreneur* (X1) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompu dari perspektif ekonomi Islam (Y). Hubungan antara pendapatan *womenpreneur* dan peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga tergolong kuat, terutama karena pendapatan *womenpreneur* sering kali menjadi tambahan atau bahkan satu-satunya sumber pendapatan ketika suami tidak memiliki pendapatan tetap. Pendapatan yang dihasilkan oleh *womenpreneur* berperan penting dalam menambah dan meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Pendapatan ini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari seluruh anggota keluarga, seperti biaya makan, minum, dan membeli barang-barang kebutuhan rumah tangga. Selain itu, sebagian dari pendapatan *womenpreneur* disisihkan untuk tabungan. Tabungan ini berguna sebagai modal tambahan untuk usaha yang dijalankan dan sebagai dana darurat saat dibutuhkan. Meski demikian, pendapatan *womenpreneur* tidak selalu menjadi sumber pendapatan utama. Berdasarkan hasil kuesioner, banyak responden memilih menjadi *womenpreneur* sebagai pekerjaan sampingan, bukan pekerjaan utama. Namun, beberapa responden memilih menjadi *womenpreneur* sebagai pekerjaan utama karena pendapatan dari kepala rumah tangga tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari atau karena mereka tidak memiliki kepala keluarga dan harus menjadi tulang punggung keluarga. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas *womenpreneur* memperoleh izin dari suami dan menjaga amanah dengan menjaga penampilan dan interaksi sesuai syariat saat bekerja. Selain itu, sebagian dari pendapatan dialokasikan untuk zakat dan infaq. Sesuai dengan QS. At-Taubah: 71, dinyatakan bahwa orang-orang beriman, baik pria maupun wanita, saling membantu dalam kebaikan dan mencegah kemunkaran, serta menjalankan kewajiban agama seperti shalat dan zakat, yang akan mendatangkan rahmat dari Allah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ekonomi & Yogyakarta, 2024) yang menyatakan bahwa pendapatan *womenpreneur* berkontribusi positif terhadap kemandirian ekonomi keluarga dan meningkatkan kondisi perekonomian secara keseluruhan. Selain itu, penelitian oleh (Antoni et al., 2022) menunjukkan bahwa *womenpreneur* memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, di mana tambahan penghasilan dari wanita karier dapat menutupi berbagai pengeluaran, mulai dari kebutuhan primer hingga tersier, sehingga ekonomi keluarga meningkat. Banyak informan juga melaporkan bahwa mereka bisa menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan diinvestasikan demi masa depan. Peningkatan kondisi ekonomi ini berdampak pada keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Dalam Islam, tidak ada larangan bagi wanita untuk bekerja selama mematuhi prinsip syariat, dan partisipasi wanita dalam dunia kerja sejalan dengan prinsip ekonomi Islam seperti ta'awun dan maslahat. Hasil penelitian oleh (Salsabila et al., 2024), *womenpreneur* harus selalu

memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis yang telah ditetapkan dalam Islam dalam setiap kegiatan ekonomi yang dilakukannya. Hasil penelitian ini berdasarkan penyebaran kuesioner, menekankan bahwa womenpreneur harus selalu mematuhi prinsip-prinsip etika bisnis yang ditetapkan dalam Islam.

2. Pendapatan keluarga (pendapatan suami)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga (pendapatan suami) (X2) memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompu dari perspektif ekonomi Islam (Y). Hubungan antara pendapatan keluarga (pendapatan suami) dan peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga sangat erat, karena pendapatan suami seringkali menjadi satu-satunya sumber pendapatan. Berdasarkan analisis kuesioner, sebagian suami responden tidak memiliki pendapatan tetap sementara yang lainnya memiliki pendapatan tetap. Hal ini berarti, dengan adanya perbedaan pendapatan tersebut, sebagian keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik kebutuhan primer maupun sekunder, dan bahkan bisa menabung dari pendapatan suami. Namun, bagi sebagian responden lainnya, pendapatan suami yang tidak tetap hanya mampu dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok saja tanpa ada sisa untuk ditabung. Oleh karena itu, diperlukan pendapatan tambahan dari istri dan anak, kalam Islam, perempuan diperbolehkan bekerja asalkan pekerjaan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Islam menghormati dan mendukung peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Perempuan yang bekerja diharapkan dapat menjaga etika, berpakaian sesuai syariat, dan mengutamakan tanggung jawab utama mereka sebagai istri dan ibu, jika sudah berkeluarga. Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan juga harus memperhatikan batasan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Khaeria et al., 2023) yang menunjukkan pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga secara parsial. Koefisien regresi menunjukkan arah positif, yang berarti bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin baik kesejahteraan keluarga. Namun, pemenuhan kebutuhan umumnya terbatas pada pendapatan yang diperoleh, terutama untuk keluarga dengan pendapatan rendah. Dengan meningkatnya pendapatan keluarga, semakin banyak pilihan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga, sehingga persentase pendapatan yang digunakan untuk pengeluaran kebutuhan berkurang, menandakan keluarga yang sejahtera. Sebaliknya, jika peningkatan pendapatan tidak diiringi dengan perubahan pola pengeluaran, keluarga tersebut mungkin belum dapat dianggap sejahtera. Selain itu, teori ekonomi Islam menekankan pentingnya kerjasama antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga, yang dapat diimplementasikan dalam konteks domestik maupun publik, untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup keluarga (Rahmah, 2020).

3. Pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja) (X3) tidak berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompu dari perspektif ekonomi Islam (Y). Hubungan antara pendapatan anak yang sudah bekerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga tidak saling terkait. Artinya terdapat situasi di mana anak-anak bekerja untuk membiayai kebutuhan hidup mereka sendiri. Hal ini bisa terjadi karena keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, atau karena anak-anak ingin mandiri secara finansial. Dalam kasus ini, pendapatan yang diperoleh anak digunakan untuk menutupi biaya seperti makanan, pakaian, pendidikan, dan kebutuhan pribadi lainnya. Dengan

bekerja untuk biaya hidup sendiri, anak-anak belajar tanggung jawab dan manajemen keuangan, meskipun hal ini juga bisa membawa tantangan dan tekanan tersendiri bagi mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa anak-anak bekerja tetapi tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Ini bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti upah yang sangat rendah, pekerjaan yang tidak stabil, atau biaya tambahan yang timbul dari pekerjaan tersebut. Selain itu, jika pendapatan anak digunakan untuk kebutuhan pribadi mereka atau tidak dikelola dengan baik, dampaknya terhadap ekonomi keluarga bisa minimal. Oleh karena itu, meskipun anak bekerja, tidak selalu berarti ada peningkatan signifikan dalam kondisi ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Avianti & Sihalo, 2015), yang menunjukkan bahwa mayoritas pengeluaran dari upah yang diterima oleh pekerja anak diarahkan untuk kebutuhan pribadi, seperti membeli pulsa, uang jajan untuk akhir pekan, atau arisan, dan ada juga yang menabung.

4. Pendapatan keluarga (pendapatan istri)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga (pendapatan istri) (X4) memiliki pengaruh terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompu dari perspektif ekonomi Islam (Y). Hubungan antara pendapatan keluarga (pendapatan istri) dan peningkatan perekonomian rumah tangga saling terkait, karena pendapatan istri, yang bersifat tetap, dapat berfungsi sebagai tambahan atau bahkan menjadi satu-satunya sumber pendapatan. Pendapatan istri sering kali menjadi sumber tambahan yang penting bagi ekonomi rumah tangga. Dengan istri bekerja dan memiliki penghasilan, keluarga dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Pendapatan istri juga bisa digunakan untuk tabungan, investasi, atau sebagai dana darurat. Pendapatan istri menjadi penopang utama ekonomi keluarga, terutama jika pendapatan suami tidak mencukupi atau tidak ada. Peran istri yang bekerja juga bisa memberikan rasa mandiri dan kontribusi yang berarti bagi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Berdasarkan analisis kuesioner yang disebar, ditemukan responden selain memilih sebagai *womenpreneur*, juga memiliki pekerja tetap dan memiliki pendapatan tetap. Pendapatan tetap istri merupakan sumber keuangan yang stabil dan dapat diandalkan bagi keluarga. Dengan adanya pendapatan tetap, istri dapat membantu memastikan kestabilan ekonomi rumah tangga, membantu dalam perencanaan keuangan jangka panjang, dan mengurangi tekanan finansial. Selain itu, pendapatan istri yang disisihkan untuk tabungan memiliki peran penting dalam perencanaan keuangan keluarga. Dengan menyisihkan sebagian pendapatannya, istri membantu membangun cadangan keuangan yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti dana darurat, pendidikan anak, investasi, atau pembelian aset di masa depan. Tabungan ini juga memberikan keamanan finansial dan memungkinkan keluarga untuk menghadapi situasi tak terduga dengan lebih baik. Dengan disiplin dalam menabung, keluarga dapat mencapai kestabilan ekonomi dan mewujudkan berbagai tujuan keuangan jangka panjang. Dalam Islam, kontribusi istri yang bekerja diakui dan dihargai selama pekerjaan tersebut sesuai dengan ajaran Islam dan tidak mengabaikan tanggung jawab utamanya sebagai anggota keluarga. Islam memberikan kebebasan kepada perempuan untuk bekerja dan berkontribusi secara ekonomi, dengan syarat bahwa pekerjaan tersebut tidak melanggar nilai-nilai dan etika Islam. Kontribusi ini bisa membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, memperbaiki kondisi finansial, dan memberikan dukungan tambahan bagi suami. Namun, penting bagi istri untuk memastikan bahwa pekerjaannya tidak mengabaikan kewajiban utama mereka di rumah, seperti menjaga rumah tangga dan merawat anak-anak, jika mereka sudah berkeluarga. Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara tanggung jawab

keluarga dan pekerjaan luar rumah, serta memastikan bahwa segala tindakan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Azzochrah et al., 2019), yang menunjukkan bahwa pendapatan istri berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga, menurut pengukuran BPS yang mengklasifikasikan mereka sebagai keluarga sejahtera. Selain itu, sesuai dengan teori ekonomi Islam, kontribusi istri dalam bekerja dapat meningkatkan keuangan keluarga, memperluas kepemilikan barang mewah, dan meningkatkan standar hidup, yang pada gilirannya memberikan rasa aman dan meningkatkan status sosial keluarga (Rahmah, 2020).

C. HIPOTESIS

Peran *womenpreneur* terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga di kabupaten Dompu: perspektif ekonomi Islam

Womenpreneur adalah istilah yang menggambarkan perempuan yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Mereka adalah perempuan yang memulai, mengembangkan, dan menjalankan bisnis mereka sendiri dengan tujuan mencapai keberhasilan finansial, memecahkan masalah, dan membawa perubahan positif dalam masyarakat. *Womenpreneur* sering kali menghadapi tantangan unik, seperti kesenjangan gender dalam akses ke modal, jaringan bisnis, dan dukungan sosial. Meskipun demikian, mereka menunjukkan ketangguhan, kreativitas, dan kepemimpinan dalam membangun usaha mereka (Moore, 2017). Wirausaha Wanita adalah perempuan atau sekelompok perempuan yang memulai, mengatur, dan menjalankan bisnis. Wanita pengusaha menerima peran menantang untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan mandiri secara ekonomi (Tuzzahrok & Murniningsih, 2021).

Menurut ekonomi Islam, meskipun Islam memperbolehkan perempuan sebagai istri untuk bekerja, pada prinsipnya laki-laki adalah tulang punggung keluarga, kecuali dalam beberapa kondisi yang memperbolehkan perempuan berlaku demikian. Jika perempuan ikut serta dalam memperjuangkan perekonomian keluarga, maka sumber pendapatan keluarga akan berubah dari hanya suami menjadi dua sumber, yaitu suami dan istri. Oleh karena itu, penting adanya kerjasama positif antara laki-laki/suami di ruang domestik, sehingga perempuan yang memiliki peran ganda tidak terlalu berat (Putri Dyah Ayu Fitriyaningsih, 2020).

Terdapat 1.898 *womenpreneur* yang terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Dompu, tersebar di 8 kecamatan. Ini menunjukkan bahwa di era saat ini, bekerja bukan hanya domain laki-laki, tetapi juga perempuan. Perempuan memilih menjadi *womenpreneur* bukan tanpa alasan, melainkan karena kondisi dan alasan tertentu, seperti situasi ekonomi keluarga yang tidak stabil atau keinginan untuk membantu meringankan beban suami demi meningkatkan ekonomi rumah tangga. Dalam perspektif ekonomi Islam, perempuan bekerja tidak dilarang selama tidak melanggar aturan Islam, seperti bekerja dengan izin suami, berpakaian sesuai syariat, dan mematuhi prinsip ekonomi Islam mengenai harta dan kepemilikan, distribusi kekayaan, kerja dan bisnis, serta halal dan haram (Rahmah, 2020). Selain variabel pendapatan *womenpreneur*, terdapat variabel pendapatan suami, anak yang sudah bekerja, dan istri juga berperan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dilakukan mengenai peran *womenpreneur* dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Kabupaten Dompu: perspektif ekonomi Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pendapatan *womenpreneur* terdapat pengaruh terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga di kabupatem Dompu: perspektif ekonomi Islam. Pendapatan keluarga (pendapatan suami) terdapat pengaruh terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga di kabupatem Dompu: perspektif ekonomi Islam. Pendapatan keluarga (pendapatan anak yang sudah bekerja) tidak terdapat pengaruh terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga di kabupatem Dompu: perspektif ekonomi Islam. Pendapatan keluarga (pendapatan istri) terdapat pengaruh terhadap peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga di kabupatem Dompu: perspektif ekonomi Islam.

REFERENSI

- Amory, J. D. S. (2019). *Peranan Gender Perempuan Dalam Pembangunan. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol 1, No.(1)*, 1–15.
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). *Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah*. 8(1), 729–738. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>
- Antoni, S., Aprila, O., Syarif, D., & Ditama, R. A. (2022). Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Kerinci. *Lab*, 6(01), 57–75. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.310>
- Arafah, S. (2022). Perempuan Dan Kontribusi Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik. *Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 8(1), 189–206.
- Avianti, A., & Sihalo, M. (2015). Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumahtangga Dan Kesejahteraan Dirinya Di Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(1), 10–25. <https://doi.org/10.22500/sodality.v1i1.9386>
- Azzochrah, N. A., Wahab, A., & Ridwan, S. (2019). Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(2), 223–244. <https://doi.org/10.35905/diktum.v17i2.777>
- Dompu, B. K. (2018). Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa), 2016-2018. *Bps.Go.Id*. <https://dompukab.bps.go.id/indicator/40/183/1/jumlah-penduduk-berdasarkan-jenis-kelamin.html>
- Doni. (2022). *Memberdayakan Perempuan, Membangkitkan Ekonomi*. KOMINFO.GO.ID. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/43692/memberdayakan-perempuan-membangkitkan-ekonomi/0/artikel>
- Ekonomi, J., & Yogyakarta, U. M. (2024). *Determinants Of Women ' s Entrepreneurship Decisions*. 13(02), 632–646. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Faizah, F. N., Baharudin, B., & Agustina, R. (2022). Womenpreneur: Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Perspektif Maqasid Syari'ah Imam Asy-Syatibi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 267–274. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14482>
- Fatia Maharani, I., Hidayat, D., & Angga Dianita, I. (2021). Penerapan Digital Marketing Pada Konteks Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Womenpreneur Maima Indonesia. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 7(2), 699–709. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/1168>
- Hanifah, L., & Karim, B. (2024). Womenpreneurship: Actualization of Economic Empowerment Boarding School's Women of" Nawaning Madura". ... *on Law, Economy, Social and Sharia* ..., 2, 85–95. <https://proceeding.icless.net/index.php/icless22/article/view/69%0Ahttps://proceeding.icless.net/index.php/icless22/article/download/69/58>
- Hendra, J., Elmas, S. H., & Tumini, T. (2018). Peningkatan Produktivitas Kelompok Usaha Krupuk Kelor Melalui Teknologi Tepat Guna. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan*

- Pemberdayaan Masyarakat*), 2(1), 131. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1803>
- Indri F.S, Nifsu U, A. G. (2024). PEMBERDAYAAN WANITA DALAM BISNIS E-COMMERCE: PERAN WIRAUSAHA WANITA DALAM INDUSTRI ONLINE PRODUK SKINCARE ADELIA BEAUTY. *Ekonomi, Jurnal Akuntansi, Manajemen*, 1192, 374–380.
- Kasdi, A., & Kudus, D. S. (2014). Maqasyid Syari ' Ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab. *Yudisia*, 63.
- Mardiyah, S., & Asili, A. (2019). Womenpreneur Alisa Khadijah Sebagai Agen Recovery Ekonomi Keluarga Dan Masyarakat Di Palembang. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 81–104. <https://doi.org/10.32678/ije.v10i1.112>
- Moore, D. P. (2017). *Womenpreneurs, 21St Success Strategies - Book* (21st ed.). Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Muamar, A. (2019). Wanita Karir Dalam Prespektif Psikologis Dan Sosiologis Keluarga Serta Hukum Islam. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5153>
- Nasution, A. G. J. (2015). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 36.
- Nasution, H. S. (2017). Wanita Bekerja Dalam Pandangan Islam. *Almufida*, 2(2), 25–38. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/61/55>
- Nurhadi, N. (2020). Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Wanita Pencari Nafkah Keluarga. *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v5i1.5308>
- Nurul Khaeria, A., Luh Putu Tirta Murthi, N., Putra Triadji, T., & Yoan Nurotul Azizah, C. (2023). Pendapatan dan Beban. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741–745.
- Putri Dyah Ayu Fitriyaningsih, F. N. F. (2020). Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan Bekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam). *Al-Maiyyah*, 13(1), 38–50. <https://doi.org/10.35905/al-maiyyah.v13i1.703>
- Rahmah, S. (2020). Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Dalam Bisnis. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.26618/jei.v3i2.4253>
- Rozalinda. (2016). Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi. In *Raja Grafindo Persada* (pp. 12–39).
- Salsabila, R. P., Syahbudi, M., & Ikhsan, M. (2024). Penta Helix A Strategy of Development of Womenpreneurs Creative Creations in The City of Tanjungbalai in The Islamic Economic Presfective. *Sentralisasi*, 13(1), 105–117. <https://doi.org/10.33506/sl.v13i1.2997>
- Subagio, O., Prajitno, B., Komunikasi, D., & Sgd, U. I. N. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1–29.
- Sugiyono. (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. <https://www.scribd.com/document/466612722/BUKU-SUGIYONO-pdf>
- Tri Sinarti, & Madziatul Churiyah. (2023). Determination Of Success Strategies For Women Entrepreneurs SWOT-Based. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(2), 14–23.
- Tuzzahrok, F. S., & Murniningsih, R. (2021). Pengaruh Motivasi dan Kreativitas dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan terhadap Womenpreneur. *Jurnal Unimma*, <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/issue/view/321>, 765–769. <https://journal.unimma.ac.id>
- Yenti, E. (2011). Wanita Bekerja Menurut Islam: Analisis Gender. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 1(1), 111. <https://doi.org/10.15548/jk.v1i1.49>